

**TINGKAT KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU PAUD****Alma Nur Kharisma<sup>1</sup>, Indra Zultiar<sup>2</sup>, Alfian Ashshidiqi Poppyariyana<sup>3</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: nurkharisma.alma@gmail.com<sup>1</sup>, indrazultiar@gmail.com<sup>2</sup>, alfiantetepblie@gmail.com<sup>3</sup>Kharisma, Alma Nur. Indra Zultiar. Alfian Ashshidiqi Poppyariyana. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Aspek Komunikasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 58-65.  
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1394>

Diterima:26-07-2021

Disetujui: 08-11-2021

Dipublikasikan: 28-12-2021

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum tingkat keterampilan komunikasi guru PAUD dalam pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *survey* serta teknik pengumpulan data berupa pengisian angket melalui *google form* menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yang terdiri dari 17 pertanyaan berkaitan dengan indikator komunikasi guru selama pembelajaran. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang guru Taman Kanak-kanak (TK) di Kabupaten Sukabumi, pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru TK di kabupaten Sukabumi memiliki tingkat keterampilan komunikasi tergolong kategori baik berdasarkan tiga indikator yang dinilai yaitu indikator efektif, empatik, dan santun karena menunjukkan hasil persentase sebesar 67% berdasarkan rata-rata persentase komunikasi efektif (60%), empatik (59%), dan santun (53%).

**Kata kunci:** Kompetensi Pedagogik, Komunikasi Guru, PAUD.

**Abstract:** This study aims to describe an overview of the communicability skills level of PAUD teachers in distance learning. This type of research is quantitative descriptive with survey research design and data collection techniques in the form of filling out questionnaires through google form using a likert scale with 4 alternative answers consisting of 17 questions related to teacher communication indicators during learning. Samples in this study as many as 80 kindergarten teachers in Sukabumi Regency, sampling using simple random sampling. The results of this study showed that kindergarten teachers in Sukabumi district had a good level of communication skills based on three indicators assessed, namely effective, empathic, and polite indicators because they showed a percentage result of 67% based on the average percentage of effective communication (60%), empathic (59%), and polite (53%).

**Keywords:** Pedagogic Competence, Teacher Communication, Early Childhood Education.

## PENDAHULUAN

Karakteristik anak sangat unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain (Khaironi, 2017). Anak tidak bisa membedakan tentang bagaimana berperilaku dan berkata yang dapat diterima atau tidak oleh orang lain. Dengan kata lain, pada periode ini sangat penting memperkenalkan bahasa yang baik dan benar pada anak, untuk terus menerus melakukan peningkatan yang baik (Hamidah, Siwiyanti, & Ashshidiqi, 2020).

PAUD merupakan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini dalam upaya memaksimalkan perkembangan berbagai kemampuannya sesuai dengan aspek perkembangan dan pertumbuhan termasuk nilai agama-moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni yang tercantum dalam peraturan Kemendikbud (Munajat & Hurri, 2019). Salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu pendidikan adalah adanya seorang guru sebagai ujung tombak (Siwiyanti, Zultiar, Hurri, & Djadjuri, 2016) artinya guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam ranah pendidikan yaitu memberikan bimbingan dan arahan yang dapat mempengaruhi peserta didiknya. Bimbingan yang diberikan oleh guru akan lebih efektif ketika proses pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung. Hal ini dikarenakan metode tatap muka menjadi cara terbaik untuk memperkuat hubungan intrapersonal antara guru dan peserta didik melalui interaksi dalam kegiatan pembelajaran (Istiningsih & Hasbunallah, 2015). Mengingat kondisi saat ini, sedang terjadinya pandemi yaitu virus Covid-19 mengakibatkan resesi bagi semua pihak termasuk pelaksana pendidikan. Sebagai langkah pencegahan penyebaran virus pandemi ini, pemerintah memberlakukan pembatasan aktivitas pembelajaran langsung disekolah dan menggantinya sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang bisa dilakukan hanya dirumah saja

melalui *virtual* atau sering disebut sebagai pembelajaran dalam jaringan (Daring). PJJ menjadi solusi yang dipilih pemerintah untuk menunjang pendidikan agar tetap terlaksana (Mansyur, 2020). Berbagai pro-kontra terjadi, antara setuju dan tidak setuju dengan dilaksanakannya PJJ ini. Salah satu alasan ketidaksetujuan kebijakan ini terungkap pernyataan dari anak usia dini sebagai peserta didik lembaga PAUD. Keluhan anak dalam kondisi saat ini yaitu terbatasnya kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung (Damayanti, Suradika, & Asmas, 2020). Hal ini mengakibatkan anak mengalami depresi sehingga mempengaruhi kesehatan psikis anak, bahkan seiring berjalannya waktu perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi terhambat. Anak menganggap bahwa PJJ ini membosankan karena tidak bisa bertemu dan bermain langsung dengan guru dan teman-temannya disekolah (Primasari & Zulela, 2021). Berdasarkan pernyataan diatas, diperlukan adanya motivasi pada anak dengan cara meningkatkan intensitas dalam berkomunikasi (Fimala, s, & Murni, 2021). Komunikasi guru pada anak dalam pembelajaran sendiri merupakan salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik” (Mulyani, 2009). Berkomunikasi artinya menyampaikan pesan dengan efektif, empatik, dan santun. Pada masa pandemi ini, guru dapat menyapa anak dan memulai pembelajaran melalui aplikasi *video conference* serta video pembelajaran (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) untuk memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran serta melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semangat. Konsep tentang komunikasi tidak hanya berkaitan dengan masalah cara berbicara efektif saja melainkan juga etika bicara (Dahlan, 2014). Dalam Firman-Nya, Allah mengatakan yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)

“Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan suasana kondusif maka dalam setiap pembelajaran guru harus menjalin komunikasi yang efektif, empatik dan santun, berpusat pada anak, bersifat demokratis, menggunakan metode dan model yang bervariasi, alat dan bahan pendukung sesuai sekitar anak, serta lingkungan belajar yang menunjang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan mendeskripsikan suatu fenomena, gejala, kejadian dan peristiwa secara akurat. Penelitian ini tidak menganalisa hubungan atau pengaruh antar variabel namun hanya mendeskripsikan atau menjabarkan variabel yang diteliti. Metode yang digunakan adalah metode survei, dimana proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2021 di Taman Kanak-kanak se Kabupaten Sukabumi dengan sampel sebanyak 80 responden yang berasal dari guru TK. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran umum dan persentase tingkat kompetensi pedagogik guru dalam aspek komunikasi yang efektif, empatik dan santun pada anak usia dini di Kabupaten Sukabumi.

### Subjek Penelitian

Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang guru Taman Kanak-kanak (TK) di Kabupaten Sukabumi, pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* artinya teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan yang ada dalam populasi sehingga anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel..

### Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini yaitu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi mengisi angket yang disediakan dengan sukarela. Instrumen penelitian ini diisi secara online oleh para guru TK Kabupaten Sukabumi.

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik angket atau kuisisioner. Angket pada penelitian ini berisi 17 pertanyaan singkat mengenai indikator komunikasi guru selama pembelajaran berlangsung. Setiap responden hanya dapat mengisi dan memilih satu jawaban yang tersedia terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase yaitu hasil yang didapatkan untuk mendeskripsikan gambaran umum dan persentase tingkat kompetensi pedagogik guru dalam aspek komunikasi yang efektif, empatik dan santun pada anak usia dini di Kabupaten Sukabumi.**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Penelitian ini diikuti oleh 80 responden berasal dari para guru yang mengajar di Kabupaten Sukabumi. Adapun data penjabaran dari komunikasi guru selama pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

**Komunikasi Efektif**

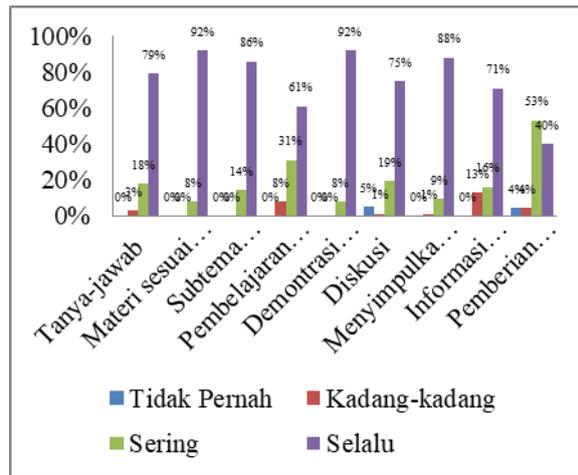
Poin-poin komunikasi efektif terdiri dari 9 butir pertanyaan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 meliputi pertanyaan mengenai kegiatan guru dalam melakukan tanya jawab, menyampaikan materi, mengembangkan subtema, merancang dan menciptakan kegiatan, mendemonstrasikan aturan kegiatan, mengajak anak berdiskusi, menyimpulkan kegiatan, serta memberikan tugas. Hasil temuan penelitian pada komponen komunikasi efektif guru TK dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Komunikasi Efektif

	Mean	Std. Deviance	Max	Min	Sum
P1	3,78	0,48	4	2	302
P2	3,93	0,27	4	3	314
P3	3,86	0,35	4	3	309
P4	3,54	0,64	4	2	283
P5	3,93	0,27	4	3	314
P6	3,64	0,75	4	1	291
P7	3,86	0,38	4	2	309
P8	3,59	0,71	4	2	287
P9	3,29	0,72	4	1	263
Jml	33,42	4,57	36	19	1672
N Valid = 80					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari jumlah responden 80 orang, total keseluruhan skor adalah 2672, skor tertinggi adalah 36, skor terendah adalah 25, mean adalah 33,4 dan standar deviasi adalah 2,53.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya kemampuan guru dalam melakukan tanya jawab, menyampaikan materi, mengembangkan subtema, merancang dan menciptakan kegiatan, mendemonstrasikan aturan kegiatan, mengajak anak berdiskusi, menyimpulkan kegiatan, serta memberikan tugas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil jawaban responden komunikasi efektif

Hasil penelitian berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam komunikasi efektif adalah pada guru menyampaikan materi sesuai dengan tema bahasan yang tercantum dalam kurikulum 2013 PAUD dan mendemonstrasikan aturan kegiatan permainan sebelum anak mengerjakannya dengan persentase 92%, kemudian guru menyimpulkan hasil kegiatan pada akhir pertemuan bersama anak dengan 88% dan guru mengembangkan subtema yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar dan kebutuhan anak dengan 86%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wisman, 2017) bahwa keefektifan komunikasi menunjuk kepada kemampuan orang untuk menyampaikan suatu pesan dengan tepat dan jelas, sehingga penerima pesan dapat menginterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim.

**Komunikasi Empatik**

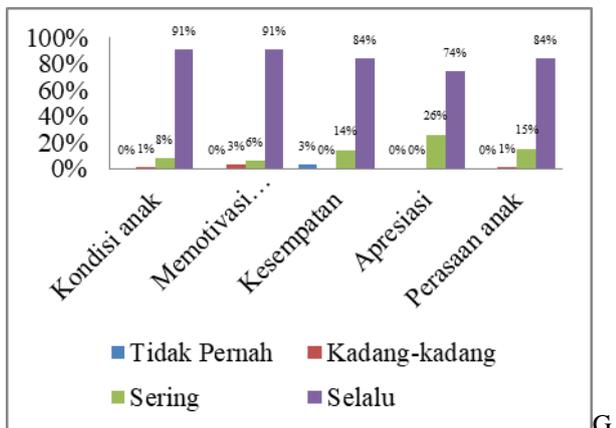
Poin-poin komunikasi empatik terdiri dari 5 butir pertanyaan yaitu nomor 10, 11, 12, 13, dan 14 meliputi pertanyaan mengenai kegiatan guru dalam menanyakan kondisi anak, memotivasi anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan permainan, memberikan apresiasi pada anak untuk tampil, dan menanyakan perasaan anak dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Komunikasi Empatik

	Mean	Std. Deviance	Max	Min	Sum
P1	3,90	0,34	4	2	302
P2	3,89	0,39	4	3	314
P3	3,79	0,57	4	3	309
P4	3,74	0,44	4	2	283
P5	3,83	0,41	4	3	314
Jml	19,15	2,15	20	13	1522
N Valid = 80					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari jumlah responden 80 orang, total keseluruhan skor adalah 1531, skor tertinggi adalah 20, skor terendah adalah 14, mean adalah 19,13 dan standar deviasi adalah 1,33.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya kemampuan guru dalam menanyakan kondisi anak, memotivasi anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan permainan, memberikan apresiasi pada anak untuk tampil, dan menanyakan perasaan anak dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil jawaban responden komunikasi Empatik

Hasil penelitian berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam komunikasi empatik adalah pada guru menanyakan kondisi anak saat pembelajaran akan dimulai dan memotivasi anak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan serta mengerjakan tugas yang disukai oleh mereka dengan persentase 91%, kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan bentuk permainan dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan 84% dan memberikan apresiasi kepada anak untuk tampil

mengekspresikan diri dan menceritakan hasil pengamatannya dengan 74%.

Anak usia dini berada dalam masa perkembangan membutuhkan dukungan emosi dalam bentuk empati dari lingkungan sekitar, terutama orang tua dan guru (Mahani, Pudjiati, & Patricia, 2018).

**Komunikasi Santun**

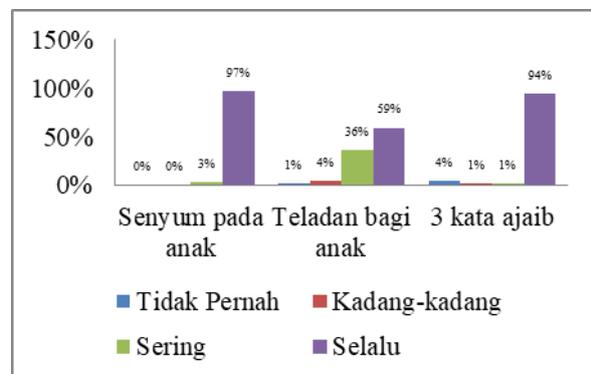
Poin-poin komunikasi santun terdiri dari 3 butir pertanyaan yaitu nomor 15, 16, dan 17 meliputi pertanyaan mengenai kegiatan guru dalam menyapa dan tersenyum pada anak, memberikan contoh kepada anak, dan membiasakan anak mengucapkan tiga kata ajaib.

Tabel 3. Hasil Angket Komunikasi Santun

	Mean	Std. Deviance	Max	Min	Sum
P1	3,98	0,16	4	3	318
P2	3,52	0,64	4	1	282
P3	3,85	0,62	4	1	308
Jml	11,35	1,42	12	5	908
N Valid = 80					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari jumlah responden 80 orang, total keseluruhan skor adalah 908, skor tertinggi adalah 12, skor terendah adalah 9, mean adalah 11,35 dan standar deviasi adalah 0,83.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya kemampuan guru dalam menyapa dan tersenyum pada anak, memberikan contoh kepada anak, dan membiasakan anak mengucapkan tiga kata ajaib dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil jawaban responden komunikasi santun

Hasil penelitian berdasarkan Gambar 3. menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam komunikasi santun adalah pada guru memberikan

senyuman kepada anak pada saat menyapa dan memulai pembelajaran dengan persentase 97%, kemudian guru membiasakan anak untuk mengucapkan ‘maaf’ ketika berbuat salah, ‘tolong’ ketika ingin meminta tolong, ‘terimakasih’ ketika diberikan hadiah/bantuan dengan 94%.

Strategi guru dalam berkomunikasi santun terhadap anak yaitu memahami karakteristik anak, menjadi teladan bagi anak, menggunakan metode bernyanyi dan bercerita, menasehati anak dengan berdiskusi bersama teman-temannya, mengaitkan setiap pembelajaran dengan pembiasaan ucapan baik dan menjalin komunikasi dengan orang tua (Elkhaira & Wirman, 2021).

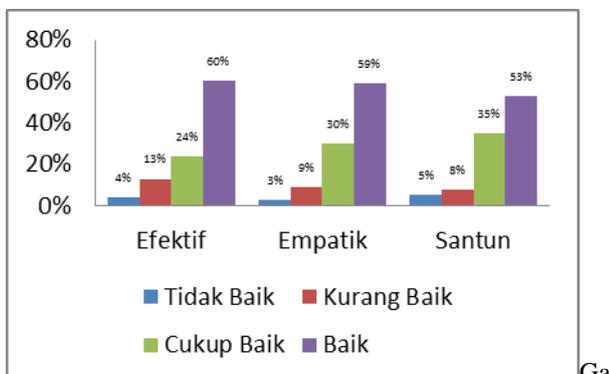
### Komunikasi Guru TK

Adapun data rekapitan keseluruhan komunikasi guru di kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Sebaran Komunikasi Guru

	Mean	Std. Deviance	Max	Min	Sum
Ef	33,40	2,53	36	25	2672
Em	19,14	1,33	20	14	1531
San	11,35	0,83	12	9	908
Jml		1,42	12	5	5111
N Valid = 80					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari jumlah responden 80 orang, total keseluruhan skor adalah 5111, skor tertinggi adalah 68, skor terendah adalah 19, nilai modus adalah 67, median adalah 66, mean adalah 63,88 dan standar deviasi adalah 4,24.



Gambar 4. Hasil rekapitan Komunikasi Guru Di Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan Gambar 4. menunjukkan bahwa sebagian besar guru TK di Kabupaten Sukabumi selama pembelajaran jarak jauh melakukan komunikasi efektif dengan nilai persentase 60%, komunikasi efektif 59% dan komunikasi santun 53% berdasarkan nilai persentase tersebut komunikasi guru TK di Kabupaten Sukabumi tergolong baik dengan rata-rata persentase 67%.

Dari temuan tiga komponen komunikasi guru pada anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini merupakan jawaban dari tujuan penelitian adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam aspek komunikasi guru pada anak usia dini yaitu komunikasi efektif, empatik, dan santun.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa bagian komponen komunikasi efektif yang memiliki jawaban bervariasi adalah pada item guru merancang dan menciptakan kegiatan yang menarik sebagai tempat untuk menunjukkan potensi yang dimiliki anak, selalu 61%, sering 31%, sedangkan kadang-kadang 8%. Fakta ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2021) yaitu guru kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar anak, karena bingung dalam memilih metode pembelajaran yang tepat pada masa pandemi ini. Padahal pemilihan metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga suasana kondusif dan penyampaian materi oleh guru pun berjalan dengan efektif.

Selain itu, terdapat juga bagian komponen komunikasi santun yang memiliki jawaban bervariasi adalah pada item guru memberikan contoh kepada anak bagaimana adab berbicara menurut Al-Quran dan Sunnah dengan bercerita kisah teladan, selalu 59%, sering 36%, kadang-kadang 4% sedangkan tidak pernah 1%. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan tidak adanya kegiatan tatap muka antara guru dan anak seperti di sekolah, sehingga

guru kurang maksimal dalam memberikan teladan secara langsung. Fakta ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rihlah, Kamilah, & Shari, 2020) bahwa penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini di masa pandemi tidak maksimal, sehingga diperlukan kerjasama antara pendidik dan orang tua. Mengingat bahwa pendidikan karakter untuk anak usia dini memiliki peran yang sangat penting, maka orang tua diharapkan menyadari bahwa penanaman pendidikan karakter yang baik akan menentukan perkembangan masa depan anak (Widianto, 2015) sehingga orangtua mampu memberikan bantuan dan arahan agar upaya pemberian stimulasi yang diberikan pendidik dapat optimal.

Dari penjelasan diatas, terdapat poin penting yang harus digaris bawahi adalah komunikasi guru pada anak usia dini dapat dikatakan efektif, empatik, dan santun ketika guru memahami peranan penting dalam melakukan pembelajaran jarak jauh bahwa komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan pribadi setiap individu karena dengan komunikasi dapat menentukan kualitas hidup (Gustiana & Ropiah, 2019). Begitu pun kepribadian seorang anak, penanaman karakter baik sudah seharusnya mulai dibiasakan sejak usia dini. Maka hal ini diperlukan adanya kesadaran bersama antara guru dan orang tua dalam memberikan regulasi emosi dan penguatan karakter agar anak tumbuh dan kembang secara optimal, sehingga kendala komunikasi guru pada anak dapat dimediasi oleh orang tua sebagai guru dirumah (Suhendro, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang melibatkan 80 orang responden guru TK di kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam aspek komunikasi (efektif, empatik, dan santun) pada anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh di kabupaten Sukabumi masuk kategori baik karena menunjukkan hasil persentase sebesar 67% berdasarkan rata-rata persentase komunikasi efektif (60%), empatik

(59%), dan santun (53%). Memiliki kompetensi pedagogik bagi seorang guru merupakan suatu keharusan, demi tercapainya pendidikan nasional (UU SISDDIKNAS No. 20 tahun 2003) dan cita-cita negara yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 alinea ke-empat yaitu mencerdaskan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal Kendala Guru Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ayu, L. G., Khadijah, & Ahmad, A. (2020). Penanaman Sikap Sopan Santun Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kota XI Tarusan. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dahlan, M. S. (2014). Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 115-123.
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, T. B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran . *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Elkhaira, I., & Wirman, A. (2021). Komunikasi Guru dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Pembiasaan Ucapan Yang Baik Pada Anak. *Indonesia Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*.
- Fimala, Y., s, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik . *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.
- Gustiana, E., & Ropiah, O. (2019). Penerapan Program Interpersonal Communication Training Terhadap Kemampuan Komunikasi. *Jurnal Pelita Paud*.
- Hamidah, N., Siwiyanti, L., & Ashshidiqi, A. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pemahaman Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*.
- Istiningsih, S., & Hasbunallah. (2015). Blended Learning, trend Strategi Pembelajaran masa depan. *Jurnal Elemen*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Media Daring (Tutorial Webex, Zoom, dan Google Drive)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*.
- Mahani, I. S., Pudjiati, S. R., & Patricia. (2018). Pelatihan Keterampilan Mendengarkan Empatik Aktif Untuk Meningkatkan Kedekatan Guru Dan Anak. *Jurnal Intervensi Psikologi*.

- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*.
- Mulyani, F. (2009). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Munajat, A., & Hurri, I. (2019). Implementasi Kepemimpinan Ketua Himpaudi Dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di Kota Sukabumi. *Journal Civics and Social Studies*.
- Primasari, I. F., & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*.
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *PAUD LECTURA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Siwiyanti, L., Zultiar, I., Hurri, I., & Djadjuri, D. (2016). Pendampingan tutor PAUD Riyadhul Jannah dalam Kegiatan Pembelajaran PAUD. *Prosiding Seminar Akhir Tahun 2015*.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Widianto, E. (2015). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*.